PENGEMBANGAN WISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BREBES

MEDI TRI PURWANTO, SE., MM.
Medip2477@gmail.com

Abstrak

The tourism development in Brebes Regency is more inclined to the development of natural tourism areas such as the Ranto canyon waterfall, the princess waterfall, Kaliwlingi mangrove forest and the Pany Host waterfall. The development is carried out in an effort to improve the quality of these tourist attractions. Where, the development carried out by the local government is to improve the infrastructure in tourist areas, such as repairing good roads. This is done because the tourism is an asset owned by the regency of Brebes Regency.

Kata kunci : pengembangan potensi, pariwisata, Brebes

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis wisata saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik bisnis yang bergerak di bidang manufaktur maupun jasa. Perkembangan perekonomian secara menyeluruh yang diiringi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat dan tajam, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Oleh karena itu dalam persaingan yang demikian, pengelola wisata dituntut untuk dapat memuaskan pelanggannya dengan menciptakan inovasi jasa yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Kabupaten Brebes memiliki 15 wisata yang menjadi unggulan Kabupaten Brebes. Apabila tempat wisata dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik tentunya akan dapat menambah jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes.

Seperti diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes dari tahun 2014 – 2018 yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes dari tahun 2014 – 2018

Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Brebes (Ribu Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pajak Daerah	58910.27	61813.79	66690.74	81402.39	95716.27
Retribusi Daerah	19854.68	11545.02	12495.66	12713.22	13659.21
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2007.22	2843.38	5796.11	17098.30	5127.06
Lain-lain PAD yang Sah	186998.44	225751.52	254200.56	412446.86	232405.44

Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)	267770.61	301953.71	339183.06	523660.77	346907.97

Sumber : BPS Kabupaten Brebes

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang semakin baik, tentunya ini akan mendorong Pemerintah Kabupaten Brebes untuk memacu pembangunan dari daerahnya sesuai dengan kemampuan daerah tersebut dengan cara meningkatkan Pendpatan Asli Daerahnya salah satunya melalui pendapatan retribusi daerah dari sektor pariwisata.

Oleh karena itu keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni budaya, dan adat istiadat Kabupaten Brebes perlu dipelihara dan dikembangkan, bahkan diperlihatkan kepada dunia luar, sehingga keunggulan yang dimiliki Kabupaten Brebes dapat bermanfaat baik untuk Pemerintah Daerah maupun masyarakat Kabupaten Brebes dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Kekayaan tersebut merupakan modal utama dalam membangun wisata yang diinginkan oleh masyarakat baik tingkat regional, nasional bahkan internasional.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menulis artikel tentang Pengembangan Dunia Wisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Kabupaten Brebes.

B. Pembahasan

Wisata menurut KBBI yang benar adalah bepergian Bersama-sama, bertamasya atau piknik, sedangkan wisata dalam Bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi dari kata Torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (Bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tujuan berwisata adalah untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, refresing atau menghibur diri.

Jadi pengertian wisata mengandung empat unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan menikmati obyek dan daya Tarik wisata.

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Wisata Alam, terdiri dari :
   a. Wisata pantai (*marine tourism*) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk memancing, berenang, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
   b. Wisata etnik (*etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
   c. Wisata cagar alam (*ecotourism*) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan,

keajaiban hidup binatang yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat didaerah lain.

d. Wisata baru merupakan wisata yang dilakukan negara-negara yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
e. Wisata agro merupakan wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitar.

2. Wisata sosial Budaya, yang terdiri dari :
   a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, Gedung bersejarah, kota, desa dan bangunan-bangunan keagamaan serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
   b. Meseum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu Kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta industri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005, pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan keilmuan pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan daerah wisata sangat tergantung pada tiga faktor utama, yaitu : atraksi, aksebilitas dan amenitas.

1. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan melalui pertunjukkan khusus diselanggarakan untuk para wisatawan.
2. Aksebilitas yaitu sarana dan prasarana yang dapat menunjang atau menjagkau suatu obyek wisata seperti transportasi.
3. Amenitas yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan,transportasi lokal yang memungkinkan wisatwan untuk dapat bepergian ditempat itu dan alat komunikasi yang dapat menunjang kepuasan wisatawan.

Dalam pengembangan daerah tujuan wisata, maka perlu memperhatikan faktor-faktor : (Isa Wahyudi, 2015:6-13)

1. Daya Tarik

   Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan

   Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut

Suwantoro (1997:19) mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:
c. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
d. Adanya aksesbilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
e. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
f. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
g. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
h. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana Pariwisata

Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwantoro, 1997: 21).

3. Sarana Pariwisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik seecara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan

Tabel 2. Kriteria dan standar minimal sarana prasarana daerah wisata

No.	**Kriteria**	**Standar Minimal**
1.	Obyek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya
2.	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3.	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen)
4.	fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (*Tourism Information Center*), *guiding* (pemandu wisata), plang informasi,

No.	Kriteria	Standar Minimal
		petugas *entry dan exit*
5.	Transportasi	Adanya moda transportasi yang nyaman sebagai akses masuk
6.	*Catering Service*	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan)
7.	Aktifitas rekreasi	Aktifitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain
8.	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang-barang umum
9.	Komunikasi	Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual *voucher* pulsa.
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank dan ATM
11.	Kesehatan	Pelayanan kesehatan
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan
13.	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah
15.	Promosi	

Sumber : Isa Wahyudi, 2015:13

4. Infrastruktur

   Menurut Suwantoro (1997: 23) Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

   a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
   b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
   c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
   d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi scara tepat dan tepat.
   e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, diperjalanan dan di objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, seekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat atau Lingkungan

   Masyarakat di sekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan

oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti dalam Isa Wahyudi, 2015:15).

Gambar 1 Model Pengembangan Pariwisata

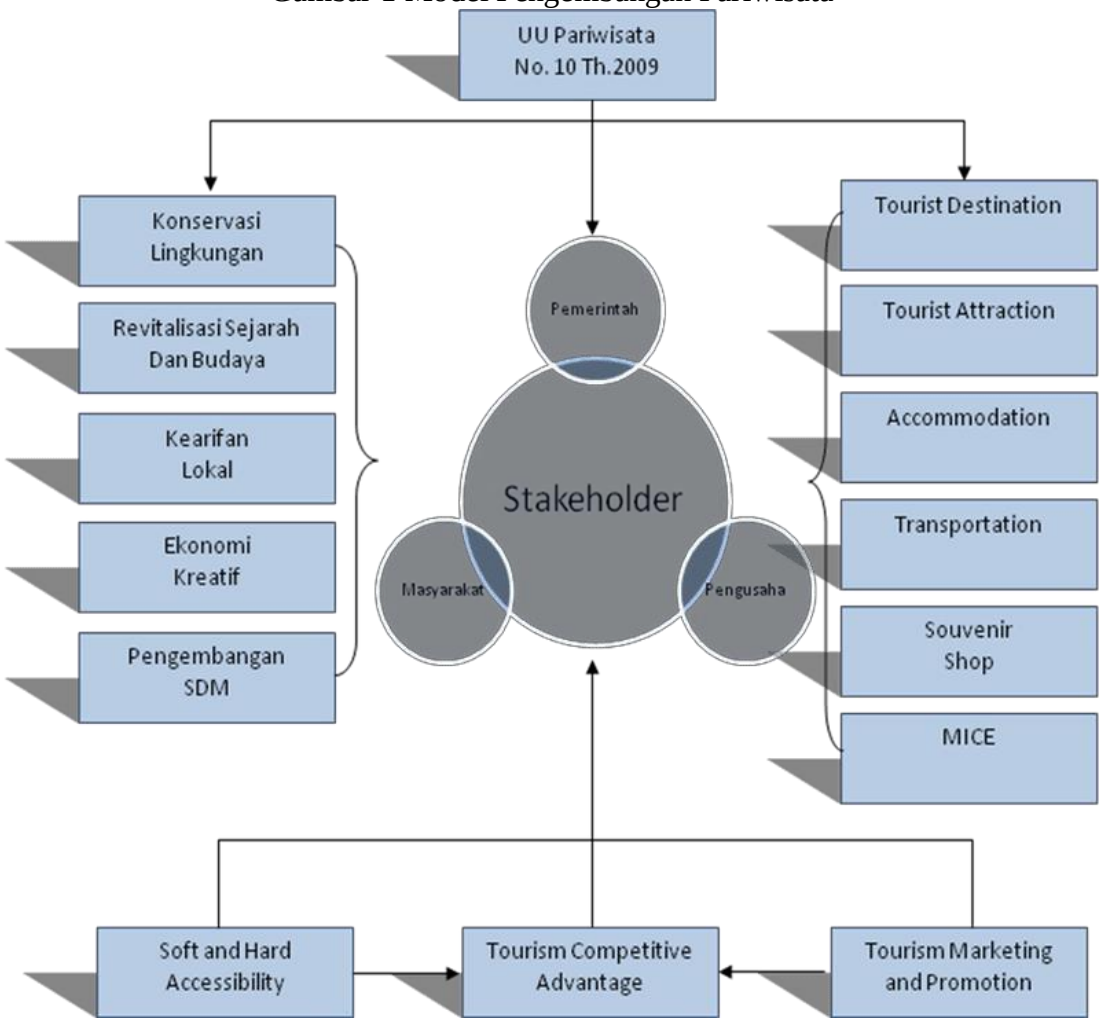

Sumber : Isa Wahyudi, 2015:16

Wisata di Kabupaten Brebes sangatlah beragam dan tidak sedikit yang pantas untuk dikunjungi para wisatawan terutama kawasan wisata :

1. Air Terjun Ranto Canyon
   Salah satu yang menjadi Andalan dan menyuguhkan hijaunya pemandangan alam serta menjadi satu dengan tebing-tebing terjal. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 10 hingga 29 meter.
   Air Terjun Ranto Canyon berada di Desa Windusari. Tepatnya ada di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Agar bisa sampai di lokasi waktu yang dibutuhkan adalah sekitar 2.5 jam dari kota Brebes.
2. Candi Pangkuan
   Candi Pangkuan merupakan tempat rekreasi yang sebenarnya bukanlah sebuah bangunan candi tetapi hutan tua. Hutan tersebut memiliki artefak candi dengan tinggi 50 cm dan dikelilingi oleh pepohonan yang usianya mencapai ratusan tahun. Candi Pangkuan ini ditemukan pertama kali oleh penduduk pribumi yang ada di tahun 1965. Letak Candi Pangkuan ini berada di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan.
3. Desa Wisata Cisereun
   Berada di Lereng Gunung Kumbang, Desa Wisata Cisereun ini menjadi desa yang terkenal di Brebes. Masyarakat di sana asik sangat kuat untuk menjaga budaya dan tradisi daerah bahkan Anda bisa melihat bagaimana tradisi unik ketika berkunjung ke tempat wisata ini. Salah satu keunikannya adalah masyarakat setempat tidak menanam bawang merah. Lokasi tepatnya berada di Lereng Gunung Kumbang yang masuk di Kecamatan Ketanggung.
4. Candi Putri
   Curug Putri merupakan tempat piknik yang dikelilingi oleh tebing-tebing alami yang membentuk ornamen khas alam. Untuk sampai di tempat ini harus berhati-hati karena medan yang dilalui cukup menantang. Kalau memang ingin menggunakan kendaraan, sebaiknya parkir dulu di tempat tertentu kemudian trekking melewati hutan. Tempat wisata ini berada di Desa Mandala, Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Ketinggian dari air terjun adalah kurang lebih 35 meter.
5. Pemandian Air Panas Tirta Husada
   Tempat ini dikelilingi oleh hutan pinus yang begitu asri dan berendam air panas disana begitu terasa menenangkan. Lokasi pemandiannya berada di Desa Kedungoleng di kecamatan Paguyangan, Brebes.
6. Pantai Randusanga
   Pantai Randusongo adalah tempat favorit untuk melihat pemAndangan sunset di sore hari. Bahkan lokasi ini juga sering dijadikan tempat nongkrong di Brebes. Kawasan pantai juga terkenal dengan budidaya rumput laut dan juga ikan bandengnya. Ada hamparan pasir putih dengan ombak yang tenang serta menambah keeksotisan pantai. Lokasi desa Randusanga, Kabupaten Brebes
7. Waduk Malahayu
   Waduk yang satu ini merupakan waduk peninggalan kolonial Belanda. Tidak hanya digunakan untuk irigasi saja tetapi juga dibuka untuk masyarakat yang ingin memanfaatkannya sebagai tempat rekreasi. Lokasinya berada di Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo.

8. Hutan Mangrove Kaliwlingi
   Menawarkan wisata alam beragam, Brebes juga memiliki hutan mangrove kaliwlingi. Hutan mangrove ini dibuat oleh pemerintah untuk mencegah adanya abrasi yang makin meluas di pesisir Kabupaten Brebes. Para pengunjung juga bisa menikmati area hutan dengan berbagai budidaya biota laut yang memukau.
   Lokasi hutan mangrove berada di Desa Wisata Pandansari Kaliwlingi
9. Curug Panyusuhan
   Curug Panyusuhan memiliki daya tarik yakni adanya 7 curug yang berbeda. Agar bisa menuju lokasi, pengunjung harus berjalan kaki sekitar 1.5 jam untuk sampai di curug. Lokasinya berada di Desa Tembongraja dan Windusakti.

C. Penutup

Potensi wisata di Kabupaten Brebes sangatlah beragam, terutama pada tempat wisata yang memiliki peranan penting bagi Pemerintah Kabupaten Brebes. Tempat wisata yang dimaksud tidak lain adalah kawasaan wisata alam yang saat ini menjadi pusat perhatian bagi pemerintah Kabupaten Brebes dalam rangka mengembangkan kualitas wisata tersebut supaya menarik para wisatawan lokal dan mancanegara berkunjung ke wisata tersebut. Pengembangan dilakukan karena wisata alam ini memiliki potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Brebes, akan tetapi kualitas wisata ini baik dari segi infrastruktur maupun dari sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang optimal. Maka dari itulah dilakukan suatu pengembangan potensi, dimana khususnya pemerintah setempat memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap ketiga asset besar ini.

Daftar Pustaka

Fandeli, Chafid (ed), 2001. ***Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam***. Yogyakarta: Liberty.

Isa Wahyudi. 2015. Konsep Pengembangan Pariwisata. Blogspot. cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata

Suwantoro. 1997. ***Dasar-dasar Pariwisata***. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Air Terjun Ranto Canyon

Candi Pangkuan

Desa Wisata Cisereun

Curug Putri

Pemandian Air Panas Tirta Husada

Pantai Randusanga

Waduk Malahayu

Hutan Mangrove Kaliwlingi

Curug Panyusuhan